

Pengaruh Literasi *Green Accounting* dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan dengan Kesadaran Lingkungan sebagai Pemoderasi

Adinda Rajagukguk¹, Priska Yanti Lombu², Melinda Malau³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia

E-mail: adindarajagukguk48@gmail.com¹, priskalombu87@gmail.com²,
melinda.malau@uki.ac.id³

Article Info

Article history:

Received December 29, 2025

Revised December 31, 2025

Accepted January 05, 2026

Keywords:

Green Accounting Literacy, Environmental Knowledge, Environmental Awareness, Environmental Concern

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of green accounting literacy and environmental knowledge on students' environmental awareness through environmental consciousness as a moderating variable. The method used in this study is quantitative using a survey, where information is obtained through questionnaires distributed to students. Data analysis was performed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the SmartPLS 3 application. The results showed that green accounting literacy did not have a significant effect on students' environmental concern. Conversely, environmental knowledge and environmental awareness were found to have a positive and significant effect on students' environmental concern. In addition, the results of the moderation variable test show that environmental awareness is not able to moderate the influence of green accounting literacy and environmental knowledge on students' environmental awareness. These findings indicate that students' environmental awareness is more influenced by the factors of environmental knowledge and awareness directly than by a conceptual understanding of green accounting. This study implies that increasing students' environmental awareness cannot only be done by strengthening green accounting literacy, but also needs to be accompanied by efforts to increase environmental knowledge and awareness in a sustainable manner. The researchers hope that this study can be a reference for educational institutions in developing curricula and learning programs that focus on environmental sustainability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 29, 2025

Revised December 31, 2025

Accepted January 05, 2026

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pengaruh literasi green accounting dan pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa melalui kesadaran lingkungan sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif

Kata Kunci:

Literasi Green Accounting,
Pengetahuan Lingkungan,
Kesadaran Lingkungan,
Kepedulian Lingkungan

menggunakan survei, di mana informasi diperoleh melalui kuesioner yang disalurkan kepada para mahasiswa. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan teknik Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa. Sebaliknya, pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa. Selain itu, hasil dari pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi green accounting maupun pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepedulian lingkungan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kesadaran lingkungan secara langsung dibandingkan oleh pemahaman konseptual mengenai green accounting. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kepedulian lingkungan mahasiswa tidak hanya dapat dilakukan melalui penguatan literasi green accounting, tetapi juga perlu diiringi dengan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi institusi pendidikan dalam menyusun kurikulum dan program pembelajaran yang fokus pada keberlanjutan lingkungan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Adinda Rajagukguk
Universitas Kristen Indonesia
Email: adindarajagukguk48@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perguruan tinggi mulai memasukkan *green accounting* dan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sebagai upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang isu keberlanjutan, beberapa diantaranya telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2023). yang meneliti peranan *green accounting* terhadap *green campus* di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa untuk mencapai kelangsungan universitas, tidak hanya faktor ekonomi dan sosial yang perlu diperhatikan, tetapi juga aspek lingkungan yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan universitas dan kelestarian lingkungan hidupnya. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi *green accounting* dan pengetahuan lingkungan mahasiswa belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat kepedulian mereka terhadap lingkungan. Banyak mahasiswa memahami konsep keberlanjutan secara teori, tetapi belum menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, seperti pengurangan sampah, konsumsi ramah lingkungan, atau partisipasi dalam kegiatan kampus hijau. Kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku inilah yang menjadi fenomena penting untuk diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran

lingkungan berpotensi menjadi faktor pemoderasi yang memperkuat pengaruh literasi *green accounting* dan pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa. Dengan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk melihat bagaimana peran moderasi kesadaran lingkungan dalam menjembatani *gap* antara pemahaman dan tindakan pro-lingkungan di kalangan mahasiswa.

Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi diharuskan untuk merancang cara menyusun laporan keberlanjutan dan memahami konsepnya. Penelitian ini menemukan bahwa literasi mahasiswa akuntansi dalam memahami akuntansi hijau terbagi menjadi tiga kategori; (1) literasi tinggi dalam mendefinisikan informasi karakteristik kualitatif yang dihasilkan, (2) literasi rendah dalam mendefinisikan prinsip-prinsip dasar akuntansi hijau, dan (3) literasi buruk dalam mendefinisikan komponen laporan akuntansi hijau (Setiawati *et al.*, 2021).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana literasi *green accounting* dan juga pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa, serta menilai apakah kesadaran lingkungan mampu memperkuat hubungan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai konsep *green accounting* dan isu lingkungan dapat mendorong munculnya kepedulian terhadap lingkungan, serta bagaimana kesadaran lingkungan berperan dalam memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan mahasiswa.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap literatur serta praktik pendidikan lingkungan di perguruan tinggi. Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti terkini mengenai pengaruh literasi *green accounting* dan juga pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa, dengan kesadaran lingkungan sebagai pemoderasi. Temuan ini memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana pengetahuan dan literasi yang bersifat kognitif perlu didukung oleh tingkat kesadaran lingkungan yang memadai agar mampu mendorong perilaku pro-lingkungan di kalangan mahasiswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi bagi perguruan tinggi dan pengelola program studi mengenai pentingnya memperkuat kurikulum dan metode pembelajaran berbasis keberlanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, akan tetapi membangun kesadaran lingkungan secara komprehensif. Bagi pihak manajemen kampus dan pengambil kebijakan internal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merancang program dan kebijakan *Green Campus* yang lebih efektif dan berbasis bukti empiris.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada penggabungan tiga aspek utama: literasi *green accounting*, pengetahuan lingkungan, dan kepedulian lingkungan mahasiswa, dengan kesadaran lingkungan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian mengenai *green accounting* pada mahasiswa masih relatif terbatas, terutama yang menghubungkannya langsung dengan perilaku kepedulian lingkungan. Selain itu, penggunaan kesadaran lingkungan sebagai moderator memberikan perspektif baru mengenai bagaimana faktor psikologis dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa terkait lingkungan.

Kontribusi penelitian ini meliputi kontribusi teoritis, kontribusi praktis dan juga kontribusi kebijakan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pro-lingkungan dalam konteks pendidikan tinggi. Pertama, penelitian ini memperkaya literatur mengenai *green accounting* dengan menunjukkan bahwa literasi *green accounting* tidak hanya berdampak pada kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga berpotensi mendorong kepedulian lingkungan ketika diiringi dengan tingkat kesadaran lingkungan yang memadai. Hal ini menegaskan pentingnya dimensi kognitif dalam membentuk perilaku keberlanjutan. Dari segi praktis, perguruan tinggi dapat menggunakan hasil studi ini untuk merancang program pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan menyelenggarakan kegiatan kampus yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi *green accounting* dan lingkungan. Kontribusi kebijakan dari penelitian ini terletak pada potensi penggunaan temuan penelitian sebagai dasar bagi institusi pendidikan maupun pembuat kebijakan untuk memperkuat kebijakan pendidikan berbasis keberlanjutan, khususnya dalam mendorong integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam proses pembelajaran dan budaya kampus.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior (TPB)

Dalam TPB, perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama: *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) berfungsi sebagai *grand theory* karena menjelaskan bagaimana pengetahuan dan literasi lingkungan dapat membentuk sikap serta niat yang akhirnya memengaruhi kepedulian lingkungan. Secara keseluruhan, teori ini memiliki dukungan yang kuat dari data empiris. Niat untuk menjalankan berbagai macam tindakan dapat diperkirakan dengan tingkat akurasi yang tinggi berdasarkan pandangan terhadap tindakan, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas tindakan tersebut, dimana niat-niat ini, bersamaan dengan persepsi kontrol yang ada, memberikan penjelasan yang signifikan atas variasi dalam tindakan yang sesungguhnya (Ajzen, 1991). Dalam konteks kepedulian lingkungan mahasiswa, TPB menegaskan bahwa mahasiswa akan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan jika mereka memiliki sikap positif terhadap perilaku pro-lingkungan, merasakan dukungan dari lingkungan sosialnya, serta merasa mampu melakukan tindakan ramah lingkungan. Pengetahuan lingkungan yang baik dan literasi *green accounting* yang tinggi membantu membentuk sikap positif terhadap perilaku ramah lingkungan, karena individu memahami manfaat serta urgensinya.

Value–Belief–Norm (VBN)

Value–Belief–Norm (VBN) menjelaskan bahwa perilaku pro-lingkungan terbentuk melalui tiga tahapan utama: nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), dan norma pribadi (*personal norms*) (Stern *et al.*, 1999). Individu dengan nilai pro-lingkungan akan lebih mudah membentuk keyakinan bahwa lingkungan berada dalam kondisi terancam dan bahwa tindakan manusia memiliki peran penting dalam kerusakan maupun pelestarian lingkungan. Keyakinan ini kemudian memunculkan norma pribadi berupa rasa tanggung jawab moral untuk bertindak.

Dalam konteks penelitian, teori ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan merupakan bagian dari proses keyakinan—yaitu pemahaman individu terhadap masalah dan dampak lingkungan. Sementara itu, kepedulian lingkungan muncul sebagai respons afektif dari norma pribadi yang terbentuk. Dengan demikian, VBN menjadi landasan yang tepat untuk menjelaskan bagaimana pemahaman lingkungan berkembang menjadi kepedulian dan mendorong perilaku pro-lingkungan.

Literasi *Green Accounting*

Literasi *Green Accounting* adalah pemahaman individu (termasuk mahasiswa) mengenai konsep dan penerapan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan dan pengukuran biaya lingkungan. Misalnya, pemahaman ini mencakup pengenalan biaya lingkungan, dampak ekologis, serta pelaporan akuntansi hijau (*green accounting*) dalam mendukung keberlanjutan. Pada penelitian Agshari dan Rismawati dan Supri, (2024), literasi *green accounting* diartikan sebagai penerapan konsep akuntansi hijau dalam pendidikan akuntansi untuk mendukung ekonomi hijau. Selain itu, literasi *green accounting* diukur melalui pemahaman mahasiswa akan unsur-unsur *green accounting*, seperti pengakuan biaya lingkungan, dan pentingnya aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan (Sari *et al.*, 2024).

Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan lingkungan didefinisikan sebagai pemahaman seseorang terhadap isu-isu ekologis, penyebab kerusakan lingkungan, konsekuensi aktivitas manusia terhadap alam, serta cara mitigasi dan pelestarian lingkungan. Penelitian oleh Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa “*environmental knowledge*” mengenai fakta, konsep, dan hubungan antara lingkungan alam dan aktivitas manusia yang selanjutnya berdampak pada perilaku pro-lingkungan.

Kepedulian Lingkungan Mahasiswa

Pedulil lingkungan adalah suatu sikap dan upaya untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada alam di sekeliling kita serta berusaha memperbaiki kerusakan yang telah ada. Seseorang yang berusaha untuk mengelola dan memperbaiki lingkungan dengan baik dapat disebut memiliki sifat peduli lingkungan. Dengan demikian, lingkungan bisa dinikmati dengan cara terus-menerus tanpa merusak keadaannya dan juga menjaga serta melestarikannya agar memberikan manfaat yang berkelanjutan. (Saputra dan Ernawati, 2023).

Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah sudut pandang emosional individu terhadap masalah lingkungan, termasuk interaksi antara diri/orang lain dan lingkungan, serta persepsi terhadap lingkungan (Yang *et al.*, 2024). Selain itu, Yulinda *et al.*, (2024) mendefinisikan kesadaran lingkungan sebagai sikap pro-lingkungan yang mencerminkan upaya menjaga lingkungan dari kerusakan, dan menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran, semakin tinggi perilaku pro-lingkungan mahasiswa.

Pengukuran Variabel

Untuk pengukuran seluruh variabel diatas, penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala likert 1-5, skala tersebut terdiri dari 1. Sangat Tidak Setuju, 2. Tidak Setuju, 3. Netral, 4. Setuju, dan 5. Sangat Setuju. Skala ini dipilih karena mampu menggambarkan tingkat sikap, pemahaman, serta kecenderungan responden secara kuantitatif dan terukur. Penggunaan skala likert juga telah banyak digunakan dalam penelitian sosial karena fleksibel dan mudah dianalisis secara statistik. Indikator dalam kuesioner disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu agar hasil pengukuran valid dan relevan dengan konteks lingkungan dan keberlanjutan.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Literasi <i>Green Accounting</i> (Sari et al., 2024) (Derisa et al., 2025)	Karakteristik kualitatif informasi <i>green accounting</i> . Prinsip-prinsip dari <i>green accounting</i> . Komponen-komponen dari laporan <i>green accounting</i> . Pentingnya <i>green accounting</i> . <i>Green Accounting Disclosure</i> (GAD).
Pengetahuan Lingkungan (Istiqomah, 2023)	Pemahaman mengenai penyebab masalah lingkungan. Pemahaman tentang dampak dari masalah lingkungan. Pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan. Pengetahuan mengenai prediksi masalah lingkungan di masa akan datang. Pengetahuan tentang permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
Kesadaran Lingkungan (Tambun et al., 2020)	Pengetahuan. Sikap. Tindakan.
Kepedulian Lingkungan (Nuraini et al., 2022)	Menjaga kelestarian pada lingkungan sekitar. Membuang sampah pada tempatnya. Menimbun barang-barang bekas.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi *Green Accounting* terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa

Literasi *Green Accounting* merupakan pemahaman mahasiswa mengenai bagaimana akuntansi memasukkan aspek lingkungan seperti biaya lingkungan, pengungkapan emisi, dan pelaporan kinerja lingkungan ke dalam sistem akuntansi. Ketika mahasiswa memiliki literasi

yang baik tentang *green accounting*, mereka menjadi lebih sadar bahwa aktivitas ekonomi selalu berhubungan dengan dampak ekologis. Kesadaran ini kemudian mendorong terbentuknya sikap peduli lingkungan, karena mahasiswa memahami konsekuensi lingkungan dari kegiatan bisnis dan pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Maulana *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *green accounting* meningkatkan literasi lingkungan dan sikap keberlanjutan siswa. Konsep ini juga diperkuat oleh model *University Social Responsibility* yang menyatakan bahwa pemahaman *Green Accounting* (akuntansi lingkungan) di lingkungan pendidikan dapat menumbuhkan nilai kepedulian ekologis mahasiswa (Rahman, 2021). Dengan demikian, literasi *green accounting* secara logis dan empiris diperkirakan meningkatkan kepedulian lingkungan mahasiswa.

H1: Literasi Green Accounting berpengaruh positif terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa.

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa

Pengetahuan lingkungan merupakan pemahaman seseorang mengenai isu-isu ekologis, seperti pencemaran, perubahan iklim, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lingkungan yang baik cenderung mampu mengenali efek dari aktivitas manusia terhadap ekosistem. Pengetahuan ini membentuk kesadaran kognitif yang mendorong munculnya sikap peduli terhadap lingkungan. Penelitian pada mahasiswa Tadris IPA oleh Dewi dan Anggraini, (2022) menemukan bahwa pengetahuan lingkungan berhubungan positif dengan sikap peduli lingkungan. Selain itu, penelitian Ammar dan Kuswati, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan signifikan memengaruhi kepedulian lingkungan dalam konteks konsumsi berkelanjutan. Oleh karena itu, secara logis dan empiris, pengetahuan lingkungan dihipotesiskan berpengaruh positif terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa.

H2: Pengetahuan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa.

Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa

Dalam teori *Value Belief Norm* menjelaskan bahwa nilai seseorang memengaruhi keyakinan dan norma yang akhirnya mendorong perilaku pro-lingkungan. Dalam penelitian ini, kesadaran lingkungan berperan sebagai penguat karena membantu memperkuat hubungan antara nilai, keyakinan tentang dampak lingkungan, dan rasa tanggung jawab. Semakin tinggi kesadaran lingkungan, semakin kuat pula nilai seseorang berubah menjadi tindakan pro-lingkungan. Yan *et al.*, (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepedulian lingkungan secara langsung mempengaruhi perilaku perlindungan lingkungan mahasiswa di lingkup pribadi dan publik. Persepsi risiko lingkungan memiliki efek dorong positif yang signifikan terhadap perilaku perlindungan lingkungan di lingkup pribadi, sementara norma pribadi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku perlindungan lingkungan di lingkup pribadi. Selain itu menurut Hassan (2024) pada penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran mahasiswa terhadap isu lingkungan, semakin besar kepedulian mereka dalam bertindak dan terlibat dalam kegiatan pro-lingkungan. Pemahaman mereka

tentang urgensi krisis lingkungan mendorong partisipasi aktif dalam advokasi, penelitian, dan inisiatif kampus hijau, sehingga memperkuat bukti bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa.

H₃: Kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa.

Moderasi Kesadaran lingkungan atas pengaruh *Green Accounting* terhadap kepedulian lingkungan Mahasiswa

Kesadaran lingkungan merupakan tingkat kepekaan dan pengenalan seseorang terhadap isu-isu ekologis serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Mahasiswa dengan kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung memiliki nilai-nilai ekologis yang kuat, sehingga lebih responsif terhadap informasi atau pengetahuan lingkungan yang mereka terima, termasuk melalui literasi *green accounting*.

Literasi *green accounting* memberikan pemahaman bahwa aktivitas ekonomi memiliki konsekuensi ekologis dan bahwa akuntansi dapat menjadi alat untuk mengukur, mengendalikan, dan mengurangi dampak tersebut. Namun, tidak semua mahasiswa merespons informasi ini dengan cara yang sama. Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi akan lebih mudah menginternalisasi pengetahuan *green accounting* menjadi sikap peduli lingkungan. Sebaliknya, mahasiswa dengan kesadaran lingkungan rendah cenderung kurang menindaklanjuti pemahaman tersebut menjadi kepedulian. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmayani *et al.*, (2024) memperlihatkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman (2021) yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi lingkungan (*green accounting*) di lingkungan pendidikan dapat menumbuhkan nilai kepedulian ekologis mahasiswa. Temuan ini memperkuat landasan bahwa ketika mahasiswa memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi, informasi dan praktik *green accounting* akan lebih mudah dipahami, diapresiasi, dan diterjemahkan menjadi kepedulian lingkungan yang lebih kuat. Dengan demikian, temuan ini mendukung hipotesis bahwa kesadaran lingkungan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa.

H₄: Kesadaran Lingkungan memoderasi pengaruh Literasi Green Accounting terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa.

Moderasi Kesadaran lingkungan atas pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan Mahasiswa

Pengetahuan lingkungan memberi mahasiswa informasi faktual tentang masalah dan solusi lingkungan yang dapat meningkatkan kepedulian. Namun, sejauh mana pengetahuan itu diterima dan diterjemahkan menjadi kepedulian bergantung pada tingkat kesadaran lingkungan, mahasiswa dengan kesadaran tinggi lebih peka terhadap konteks, sehingga pengetahuan memengaruhi kepedulian lebih kuat dibandingkan mereka dengan kesadaran rendah. Jadi, kesadaran lingkungan berperan sebagai moderasi yang memperkuat efek positif pengetahuan ke kepedulian. Penelitian Ammar dan Kuswati (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan signifikan memengaruhi kepedulian lingkungan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Trinh *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan

lingkungan berdampak kuat pada perilaku dan kepedulian ketika disertai tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi. Kesadaran lingkungan terbukti memperkuat hubungan antara pengetahuan, rasa tanggung jawab lingkungan, dan perilaku pro-lingkungan, sehingga mahasiswa yang lebih sadar lingkungan akan menerjemahkan pengetahuannya menjadi kepedulian yang lebih besar. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa kesadaran lingkungan berperan sebagai moderasi yang memperkuat pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa.

H₅: Kesadaran Lingkungan memoderasi pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh literasi *Green Accounting* dan Pengetahuan Lingkungan, terhadap Kepedulian Lingkungan, dengan Kesadaran Lingkungan sebagai variabel pemoderasi. Acuan penelitian terdiri dari empat variabel utama. Pertama, *Green Accounting*, diukur menggunakan 5 indikator. Kedua, Pengetahuan Lingkungan, yang terdiri dari 5 indikator. Ketiga, Kesadaran Lingkungan, yang berisi 3 indikator sebagai variabel moderasi. Keempat, Kepedulian Lingkungan, yang terdiri dari 3 indikator sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang memiliki pemahaman dasar mengenai *green accounting* dan isu-isu lingkungan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah mengikuti mata kuliah terkait lingkungan, keberlanjutan, atau topik sosial-ekologi lainnya, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Proses analisis data dilakukan dalam beberapa langkah. Yang pertama adalah menyajikan data demografi dari responden yang meliputi jumlah responden berdasarkan gender, pendidikan, kelompok usia, dan informasi penting lainnya. Selanjutnya, tahapan analisis menggunakan Proses *Structural Equation Modelling*. Mulai dari Uji Validitas dan Uji Reabilitas, Uji *Goodness of Fit*, dan Uji Hipotesis Penelitian (Sitorus dan Tambun, 2023). Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuisisioner penelitian sudah relevan dan valid mewakili variabel yang diteliti (Tambun *et al.*, 2022). Uji reabilitas untuk memastikan bahwa responden menjawab dengan sungguh-sungguh dan jawabannya terpercaya, serta layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Tambun & Sitorus, 2024). Uji *goodness of fit* bertujuan untuk melihat bahwa pasangan indikator dengan variabel masing-masing sudah *fit* sesuai dengan model penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau hipotesis ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari kuesioner yang telah didistribusikan dan berhasil mendapatkan 150 responden. Sebagian besar responden terdiri dari wanita, yaitu 98 orang (65,3%), sedangkan responden pria berjumlah 52 orang (34,7%). Rentang usia responden berkisar dari di bawah 20 tahun hingga di atas 25 tahun, dengan 14 orang (9,3%) di bawah 20 tahun, rentang usia 20-22 tahun menjadi yang paling banyak dengan

65 orang (43,3%), sedangkan 58 orang (38,7%) berusia antara 23-25 tahun, dan untuk kelompok usia di atas 25 tahun terdapat 13 orang (8,7%). Sebagian besar responden masih berstatus sebagai mahasiswa. Di antara mereka, 58 orang (38,7%) sedang menempuh pendidikan D3, 4 orang (2,7%) sedang menyelesaikan D4, 86 orang (57,3%) berada pada jenjang pendidikan S1, dan 2 orang (1,3%) sedang menempuh S2.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diartikan sebagai cara untuk menemukan dan menyajikannya dalam bentuk struktur yang dapat dilihat dan dipahami oleh semua orang, dengan penekanan pada rata-rata, sebaran, dan varians. Ini juga mencakup cara pengukuran yang mengungkapkan adanya suatu kejanggalan. (Syamsul et al., 2022). Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai maksimum dan minimum, nilai mean, serta standard deviasi masing-masing variabel nilai maksimum dan minimum, nilai mean, dan standard deviasi masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil Statistik deskriptif

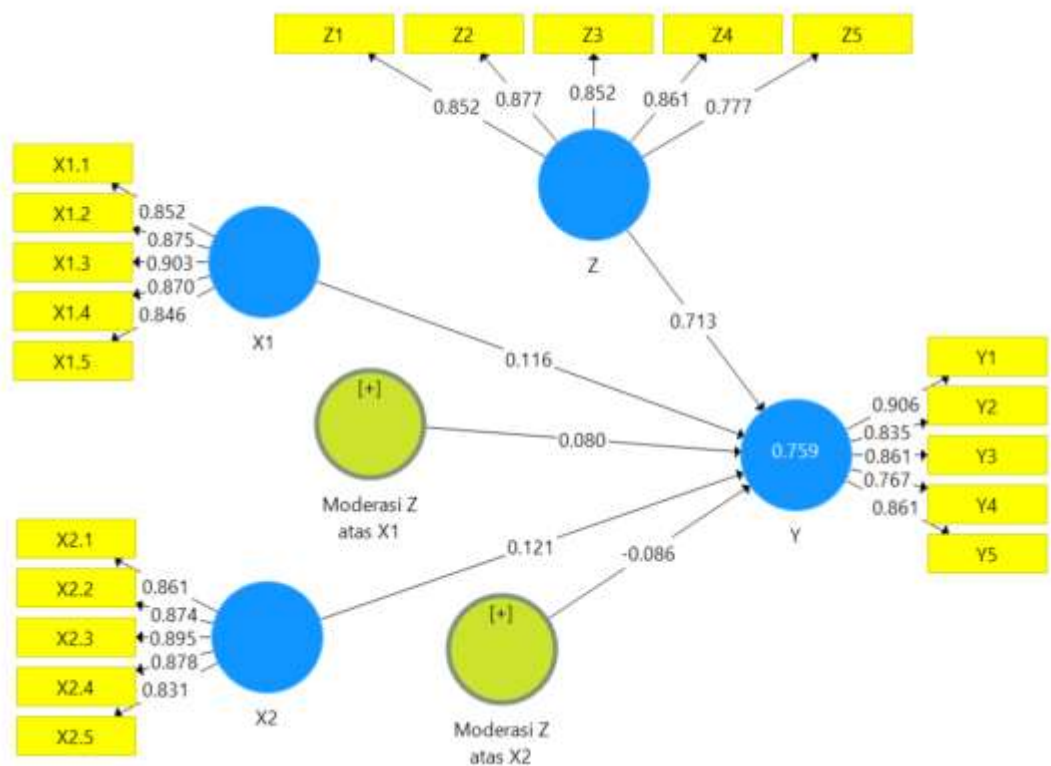
Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviation	Percentage
Literasi <i>Green Accounting</i>	150	2	5	4.451	0.643	62%
Pengetahuan Lingkungan	150	2	5	4.673	0.512	54%
Kepedulian Lingkungan	150	2	5	4.452	0.639	65%
Kesadaran Lingkungan	150	2	5	4.385	0.677	68%

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang kecenderungan data disetiap variabel yang diteliti. Tabel 2 menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta persentase rata-rata skor terhadap skala maksimum dari masing-masing variabel, yaitu *Green Accounting*, Pengetahuan Lingkungan, Kepedulian Lingkungan, dan *Compliance Intention*. Seluruh variabel dianalisis berdasarkan jumlah responden sebanyak 150 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki rentang skor antara 1 hingga 5.

Nilai rata-rata tertinggi ditunjukkan oleh variabel Pengetahuan Lingkungan sebesar 4.673, mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan lingkungan yang relatif tinggi. Diikuti dengan Kepedulian Lingkungan dengan *mean* 4.452 dan Literasi *Green Accounting* dengan *mean* 4.451, yang menunjukkan bahwa niat untuk peduli terhadap lingkungan dan pemahaman tentang *green accounting* juga berada pada tingkat yang tinggi. Sementara itu, variabel Kesadaran Lingkungan memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 4.385, yang meskipun paling rendah dibandingkan variabel lain, tetap berada dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa responden sudah cukup memahami konsep lingkungan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pengetahuan teknis di bidang tersebut. Dilihat dari standar deviasi, variabel Kesadaran Lingkungan memiliki nilai tertinggi (0.677), yang mengindikasikan adanya tingkat keragaman tanggapan responden yang relatif lebih besar terhadap aspek kesadaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap

responden terkait kesadaran lingkungan masih bervariasi. Sementara itu, variabel Pengetahuan Lingkungan menunjukkan nilai standar deviasi terendah sebesar (0,512), yang mencerminkan bahwa tanggapan responden terhadap pengetahuan lingkungan cenderung lebih seragam atau homogen.

Gambar 1. Loading Factor Result



Sumber: *Output Smart PLS 3*, 2025

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* pada semua indikator variabel X1, X2, Z dan Y ialah lebih besar dari 0,5 sehingga dikatakan valid. Maka dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator- indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sah.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur tersebut valid (sah) atau tidak valid (tidak sah) (Janna & Herianto, 2021). Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Anggraini *et al.*, 2022). Alat ukur yang dibahas di sini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaannya mampu mencerminkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukuran dapat digunakan (Anggraini *et al.*, 2022). Sebuah alat ukur dianggap terpercaya jika memberikan hasil yang sama ketika diukur beberapa kali. Kuesioner dinyatakan terpercaya jika jawabannya tetap sama atau tidak berubah seiring berjalannya waktu.

Table 3. Validity and reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	AVE
X1	0.919	0.923	0.939	0.756
X2	0.918	0.924	0.938	0.753
Y	0.901	0.907	0.927	0.718
Z	0.899	0.906	0.925	0.713
X1*Z	1000	1000	1000	1000
X2*Z	1000	1000	1000	1000

Sumber: *Output Smart PLS 3, 2025*

Table 4. Discriminant Validity

Variabel	Moderasi Z atas X1	Moderasi Z atas X2	X1	X2	Y	Z
Moderasi Z atas X1	1000					
Moderasi Z atas X2	0.664	1000				
X1	-0.340	-0.245	0.869			
X2	-0.294	-0.518	0.645	0.868		
Y	-0.194	-0.199	0.658	0.610	0.847	
Z	-0.183	-0.083	0.655	0.541	0.848	0.844

Sumber: *Output Smart PLS 3, 2025*

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji validitas dan reliabilitas pada Tabel 3, seluruh konstruk penelitian yakni *Cronbach's Alpha*, *Rho_A*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*, menunjukkan nilai yang memenuhi kriteria yang disarankan.

Berdasarkan data hasil dari perhitungan *Average Variance Extracted (AVE)* diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang ada yakni, Literasi *Green Accounting*, Pengetahuan Lingkungan, Kepedulian Lingkungan dan Kesadaran Lingkungan memiliki nilai AVE >0,5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut telah teruji dan cukup memenuhi syarat, dengan kata lain semua variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Hal ini terbukti juga dalam Tabel 4, yakni nilai akar AVE masing-masing variabel lebih besar dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel lain sehingga *discriminant validity* nya terpenuhi. Berdasarkan data hasil dari perhitungan *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, dan *Composite Reliability* (Tabel 3), dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang ada yakni Literasi *Green Accounting*, Pengetahuan Lingkungan, Kepedulian Lingkungan dan Kesadaran Lingkungan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7, *rho_A* > 0,7, *Composite Reliability* > 0,7. Maka berdasarkan data dari nilai ketiga indikator tersebut, setiap variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel karena nilainya >0,7. Adapun nilai 1000 yang muncul pada konstruk interaksi (x1*z dan x2*z) merupakan hasil otomatis dari pengolahan *SmartPLS* yang tidak dimaknai secara langsung sebagai ukuran reliabilitas maupun validitas, mengingat variabel interaksi merupakan hasil pembentukan matematis antara variabel bebas dan moderator. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah reliabel dan valid.

Uji Hipotesis

Table 5: *Hypothesis Test Results*

Hypothesis		Coefficient Values	T Statistics	P Values	Decision
H1	$X1 > Y$	0.116	1.555	0.060	Rejected
H2	$X2 > Y$	0.121	1.717	0.043	Accepted
H3	$Z > Y$	0.713	10.605	0.000	Accepted
H4	$X1 * Z > Y$	0.080	1.116	0.132	Rejected
H5	$X2 * Z > Y$	-0.086	1.312	0.095	Rejected

Sumber: *Output Smart PLS 3, 2025*

Pembuktian Hipotesis Pertama Pengaruh Literasi *Green Accounting* terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 5, diketahui bahwa hubungan antara literasi *green accounting* (X1) terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa (Y) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,116, dengan *T Statistic* sebesar 1,555 dan *P Values* sebesar 0,060. Nilai *P Values* tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,060 > 0,05$, serta nilai *T Statistic* yang lebih kecil dari nilai kritis 1,65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (H1) ditolak, yang berarti literasi *green accounting* belum berpengaruh signifikan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa.

Meskipun secara statistik pengaruh literasi *green accounting* terhadap kepedulian lingkungan tidak signifikan, nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya arah hubungan yang sejalan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi *green accounting* cenderung diikuti oleh peningkatan kepedulian lingkungan, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Temuan ini bisa dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk perilaku, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, literasi *green accounting* sebagai aspek kognitif belum sepenuhnya mampu mendorong kepedulian lingkungan mahasiswa tanpa adanya faktor pendukung lainnya.

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan terdahulu yang menemukan bahwa literasi atau pengetahuan lingkungan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kepedulian atau perilaku pro-lingkungan dan juga pengetahuan akuntansi lingkungan belum mampu mendorong perilaku berkelanjutan, sedangkan faktor sensitivitas lingkungan dan pengetahuan CSR berperan penting dalam mendorong perilaku berkelanjutan (Jannah & Wulandari, 2024).

Pembuktian Hipotesis Kedua Pengetahuan Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 5, diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan lingkungan (X2) terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa (Y) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,121, dengan *T Statistic* sebesar 1,717 dan *P Values* sebesar 0,043. Nilai *P Values* tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,043 < 0,05$, serta nilai *T Statistic* yang melebihi nilai kritis 1,65. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua (H2) diterima, yang berarti pengetahuan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai isu-isu lingkungan, maka semakin tinggi pula kepedulian mereka terhadap lingkungan. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan individu membentuk sikap positif terhadap suatu objek, yang selanjutnya mendorong munculnya kecenderungan perilaku tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan lingkungan berperan sebagai faktor kognitif yang membentuk sikap peduli terhadap lingkungan, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih peka dan responsif terhadap permasalahan lingkungan di sekitarnya.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kepedulian dan perilaku pro-lingkungan. Penelitian Dewi dan Anggraini, (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan yang dimiliki, semakin tinggi tingkat kepedulian atau perhatian terhadap isu lingkungan yang ditunjukkan mahasiswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa aspek kognitif memiliki peranan signifikan dalam membangun kepedulian lingkungan.

Dalam penelitian ini, pengetahuan lingkungan (X2) diukur melalui lima indikator, yaitu: (1) pemahaman mengenai penyebab masalah lingkungan, (2) pemahaman tentang dampak dari masalah lingkungan, (3) pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan, (4) pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan di masa yang akan datang, dan (5) pengetahuan tentang permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan merupakan indikator yang paling berperan dalam membentuk pengetahuan lingkungan secara keseluruhan.

Dominannya indikator pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami permasalahan lingkungan secara konseptual, tetapi juga lebih menaruh perhatian pada aspek pemecahan masalah. Pemahaman terhadap solusi lingkungan memberikan arah yang jelas mengenai tindakan konkret yang dapat dilakukan, sehingga lebih mudah diterjemahkan ke dalam bentuk kepedulian lingkungan. Dengan mengetahui solusi yang dapat diterapkan, mahasiswa cenderung merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepedulian mereka. Hal ini sejalan dengan konsep *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior*, di mana individu yang merasa mampu melakukan tindakan tertentu akan lebih terdorong untuk menunjukkan perilaku atau sikap yang relevan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan solusi penyelesaian masalah lingkungan, memiliki peranan penting dalam membentuk kepedulian lingkungan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan lingkungan yang bersifat solutif dan aplikatif perlu menjadi fokus utama dalam upaya menumbuhkan kepedulian lingkungan di kalangan mahasiswa.

Pembuktian Hipotesis Ketiga Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 5, diketahui bahwa hubungan antara kesadaran lingkungan (Z) terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa (Y) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,713, dengan *T Statistic* sebesar 10,605 dan *P Values* sebesar 0,000. Nilai *P Values* tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$, serta nilai *T Statistic* yang jauh melebihi nilai kritis 1,65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ketiga (H3) diterima, yang berarti kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa.

Nilai koefisien yang relatif besar menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dalam membentuk kepedulian lingkungan mahasiswa dibandingkan dengan variabel lainnya dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung menunjukkan sikap peduli, perhatian, serta kepekaan yang lebih besar terhadap permasalahan lingkungan di sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Value Belief Norm* menjelaskan bahwa nilai seseorang memengaruhi keyakinan dan norma yang akhirnya mendorong perilaku pro-lingkungan. Dalam penelitian ini, kesadaran lingkungan berperan sebagai penguat karena membantu memperkuat hubungan antara nilai, keyakinan tentang dampak lingkungan, dan rasa tanggung jawab. Semakin tinggi kesadaran lingkungan, semakin kuat pula nilai seseorang berubah menjadi tindakan pro-lingkungan.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian maupun perilaku pro-lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Anggraini (2022) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap sikap peduli lingkungan. Penelitian oleh Mkumbachi *et al.* (2024) juga menemukan bahwa tingkat kesadaran lingkungan berkorelasi dengan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Hasil-hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kesadaran lingkungan memiliki peranan sentral dalam mendorong kepedulian lingkungan mahasiswa.

Dalam penelitian ini, kesadaran lingkungan (Z) diukur melalui tiga indikator utama, yaitu (1) pengetahuan, (2) sikap, dan (3) tindakan. Ketiga indikator tersebut berperan penting dan saling melengkapi dalam membentuk kesadaran lingkungan secara menyeluruh. Indikator pengetahuan mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap isu dan permasalahan lingkungan, indikator sikap menunjukkan evaluasi dan pandangan positif mahasiswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, sedangkan indikator tindakan menggambarkan perilaku nyata yang dilakukan sebagai bentuk respons terhadap isu lingkungan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan mahasiswa melalui penguatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, serta dorongan tindakan nyata merupakan strategi yang efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan. Temuan ini juga menjelaskan mengapa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh paling dominan terhadap kepedulian lingkungan dibandingkan variabel lain dalam model penelitian ini.

Pembuktian Hipotesis Keempat Moderasi Kesadaran lingkungan atas pengaruh *Green Accounting* terhadap kepedulian lingkungan Mahasiswa

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menguji peran kesadaran lingkungan (Z) dalam memoderasi pengaruh literasi *green accounting* ($X1$) terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *SmartPLS*, diperoleh nilai koefisien interaksi sebesar 0,080, dengan T -statistic sebesar 1,116, dan P -values sebesar 0,132. Nilai P -values tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai T -statistic lebih kecil dari batas kritis 1,65, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Keempat ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi *green accounting* terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya kesadaran lingkungan mahasiswa tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi *green accounting* dan kepedulian lingkungan.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa perilaku atau kepedulian individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, literasi *green accounting* sebagai bentuk pengetahuan kognitif belum tentu secara otomatis berinteraksi dengan kesadaran lingkungan untuk membentuk kepedulian. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman terkait *green accounting*, kesadaran lingkungan belum cukup kuat untuk berfungsi sebagai variabel kondisional yang memperkuat pengaruh tersebut.

Tidak signifikannya peran moderasi kesadaran lingkungan juga dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat internalisasi nilai lingkungan pada responden. Mahasiswa mungkin telah memahami konsep *green accounting* secara akademik, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dengan kesadaran personal yang mendorong kepedulian lingkungan secara konsisten. Oleh karena itu, kesadaran lingkungan belum mampu memperkuat hubungan antara literasi *green accounting* dan kepedulian lingkungan mahasiswa.

Pembuktian Hipotesis Kelima Moderasi Kesadaran lingkungan atas pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan Mahasiswa

Hipotesis kelima dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kesadaran lingkungan (Z) mampu memoderasi pengaruh pengetahuan lingkungan ($X2$) terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *SmartPLS*, diperoleh nilai koefisien interaksi sebesar $-0,086$, dengan T -statistic sebesar 1,312, serta P -values sebesar 0,095. Nilai P -values tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai T -statistic lebih kecil dari nilai kritis 1,65, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kelima ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa. Dengan demikian, keberadaan kesadaran lingkungan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan lingkungan

sebagai aspek kognitif telah terbukti berpengaruh langsung terhadap kepedulian lingkungan (H2 diterima). Namun, ketika dikombinasikan dengan kesadaran lingkungan sebagai variabel moderasi, pengaruh tersebut tidak menjadi lebih kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan lingkungan sudah cukup berperan secara independen dalam membentuk kepedulian lingkungan tanpa memerlukan kondisi kesadaran lingkungan sebagai variabel pemoderasi.

Nilai koefisien interaksi yang bernilai negatif juga mengindikasikan bahwa kesadaran lingkungan tidak memberikan efek penguatan terhadap hubungan pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan mahasiswa. Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya kesenjangan antara kesadaran dan implementasi perilaku, di mana mahasiswa yang sadar lingkungan belum tentu mampu mengaktualisasikan pengetahuannya ke dalam bentuk kepedulian yang konsisten.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi green accounting dan pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa dengan kesadaran lingkungan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode PLS-SEM, diperoleh temuan bahwa literasi green accounting tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa. Dalam hal seperti ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep, prinsip, dan pelaporan green accounting belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi bentuk kepedulian terhadap isu-isu lingkungan.

Sebaliknya, pengetahuan lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa. Pemahaman mengenai penyebab, dampak, serta solusi permasalahan lingkungan mendorong mahasiswa untuk memiliki perhatian dan kepekaan yang lebih tinggi terhadap kondisi lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kognitif memiliki peranan penting dalam membentuk kepedulian lingkungan.

Selain itu, kesadaran lingkungan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa. Kesadaran lingkungan yang tercermin melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami isu lingkungan, tetapi juga memiliki komitmen untuk menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan.

Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi green accounting maupun pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran lingkungan lebih tepat diposisikan sebagai variabel independen yang memberikan pengaruh langsung, bukan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan kepedulian lingkungan mahasiswa lebih efektif dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan secara langsung dibandingkan dengan pemahaman konseptual green accounting semata.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, fokus penelitian terbatas pada mahasiswa sebagai responden, sehingga hasil yang didapat belum dapat digeneralisasi secara luas pada kelompok populasi lain yang memiliki karakteristik dan tingkat pengalaman yang berbeda.

Selain itu, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan pendekatan self-report, yang berpotensi menimbulkan bias persepsi dan subjektivitas responden. Kondisi ini memungkinkan adanya perbedaan antara jawaban yang diberikan responden dengan perilaku aktual yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan lainnya berkaitan dengan model penelitian yang digunakan, di mana variabel yang dianalisis masih terbatas pada literasi green accounting, pengetahuan lingkungan, kesadaran lingkungan, dan kepedulian lingkungan. Faktor-faktor lain yang secara teoretis berpotensi memengaruhi kepedulian lingkungan, seperti norma subjektif, nilai personal, pengaruh sosial, dan konteks institusional, belum diakomodasi dalam model penelitian ini.

Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi substansi temuan penelitian, melainkan menjadi peluang untuk pengembangan kajian lanjutan yang lebih komprehensif.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait perilaku dan kepedulian lingkungan dengan mengonfirmasi relevansi Theory of Planned Behavior dalam konteks mahasiswa. Temuan bahwa pengetahuan dan kesadaran lingkungan berpengaruh langsung terhadap kepedulian lingkungan memperkuat peran faktor kognitif dan afektif dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tidak selalu berfungsi sebagai variabel moderasi, sehingga memperkaya diskursus teoretis mengenai posisi variabel tersebut dalam model perilaku lingkungan.

Secara praktis, hasil temuan ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Upaya peningkatan kepedulian lingkungan mahasiswa tidak cukup hanya melalui penguatan materi green accounting secara konseptual, tetapi perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan lingkungan yang aplikatif serta pembentukan kesadaran lingkungan melalui kegiatan nyata, seperti program kampus hijau, pengabdian masyarakat berbasis lingkungan, dan pembelajaran berbasis proyek keberlanjutan.

Dari sisi kebijakan, hasil temuan ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan pada pengambilan kebijakan di bidang pendidikan dan lingkungan. Kebijakan pendidikan tinggi diharapkan dapat mendorong integrasi pendidikan lingkungan secara lintas disiplin, tidak hanya terbatas pada mata kuliah tertentu. Selain itu, kebijakan kampus yang mendukung praktik keberlanjutan lingkungan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

'Ammar, M. 'Atha, & Kuswati, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Persepsi Risiko Lingkungan Terhadap Konsumsi Berkelanjutan yang dimediasi oleh Kepedulian



- Lingkungan. *Prosiding University Research Colloquium*, 0(0 SE-Articles), 548–564.
- Agshari, Z., & Rismawati, R. (2024). Application of Green Accounting Concepts through Accounting Education in Support of Green Economy. *Application of Green Accounting Concepts through Accounting Education in Support of Green Economy*, 34(3), 1–13.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
- Derisa, P., Purwanti, M., & Ekonomi, J. J. (2025). *Akuntansi Hijau : Meta Analisis Abstrak*. 11(3), 1393–1403.
- Dewi, A. F., & Anggraini, A. (2022). Hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa Tadris IPA. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 20(1), 72–87.
- Hassan, N. E. (2024). The role of university students in protecting the environment. *Applied Environmental Studies*, 5(2), 109–117. <https://doi.org/10.33751/injast.v5i2.10872>
- Istiqomah, I. (2023). Analisis Pengetahuan Lingkungan Peserta Didik MAN 1 Pekanbaru sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 53–62.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Jannah, F., & Wulandari, A. (2024). The Influence Of Environmental Accounting Knowledge, Environmental Sensitivity, And CSR Knowledge On Accounting Students Environmental Sustainability Behavior. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 125–140.
- Kurniawan, A. (2024). *Pengaruh Environmental Knowledge, Word of Mouth (WOM), Green Marketing dan Environmental Care Attitude terhadap Niat Beli Green Product (Studi Pada Generasi Z di Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Maulana, A. D., Sakinah, U., Anggraeni, I., Dananier, N., & Purba, A. (2025). Green Accounting as a Learning Tool: Strengthening Environmental Literacy in Senior High School Economics Education. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, 3(2), 94–106.
- Mkumbachi, R. L., Astina, I. K., & Handoyo, B. (2024). Environmental awareness and pro-environmental behavior: A case of university students in Malang city. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 25(2), 6.
- Nuraini, L., Supeno, S., Sudarti, S., Astutik, S., & Royani, S. N. M. (2022). Analisis Kemampuan Penguasaan Konsep IPA Terpadu dan Kepedulian Lingkungan Mahasiswa Melalui Penggunaan Bahan Ajar Pengolahan Tebu sebagai Energi Terbarukan. *Jurnal Kumparan Fisika*, 5(1), 15–22.
- Rahman, M. A. (2021). Green Accounting Concept Based on University Social Responsibility as A Form of University Environmental Awareness. *Integrated Journal of Business and Economics*.



- Rahmayani, A., Rismawati, R., & Supri, Z. (2024). STUDENT PARTICIPATION IN THE GREEN ACCOUNTING SOCIETY PROGRAM: ITS IMPACT ON ENVIRONMENTAL AWARENESS. *STUDENT PARTICIPATION IN THE GREEN ACCOUNTING SOCIETY PROGRAM: ITS IMPACT ON ENVIRONMENTAL AWARENESS*, 8(3), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14443>
- Saputra, M. R., & Ernawati, E. (2023). Kepedulian Mahasiswa Terhadap Kebersihan Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Jurnal Buana*, 7(2), 316–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/buana.v7i2.2428>
- Sari, A. K., Bianca, S. L., Putri, N. M., & Pandin, M. Y. R. (2023). Peranan Green Accounting Terhadap Green Campus Pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 222–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1365>
- Sari, D. I., Isyanto, P., & Lukita, C. (2024). Literasi Mahasiswa Terhadap Konsep Green accounting dan Dampaknya Pada Kualitas Lulusan Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 431–441.
- Setiawati, L., Diyanti, F., & Sari, D. M. (2021). Student's Literacy on Green Accounting Concept and its Challenges Ahead. *Journal of Educational and Social Research*, 11(6), 269–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0146>
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Pelatihan Aplikasi Smart PLS untuk Riset Akuntansi bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6624>
- Stern, P. C., Dietz, T., Abel, T., Guagnano, G. A., & Kalof, L. (1999). A value-belief-norm theory of support for social movements: The case of environmentalism. *Human Ecology Review*, 81–97. <https://www.jstor.org/stable/24707060>
- Syamsul, M., Ramlan, P., Samad, M. A., Syakurah, R. A., Ngkolu, N. W., Lestari, P. P., & Rahmawati, R. (2022). *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Tambun, S., Heryanto, H., Mulyadi, M., Sitorus, R. R., & Putra, R. R. (2022). Pelatihan aplikasi olah data SmartPLS untuk meningkatkan skill penelitian bagi dosen sekolah tinggi theologia batam. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 3(2), 233–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5519>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Riset Akuntansi Dengan Smart PLS Bagi Mahasiswa Doktoral Akuntansi Universitas Trisakti. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.8888/ijospl.v1i1.64>
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Atmojo, S. (2020). Pengaruh Digitalisasi Layanan Pajak dan Cooperative Compliance Terhadap Upaya Pencegahan Tax Avoidance Dimoderasi Kebijakan Fiskal Di Masa Pandemi Covid 19. *Media Akuntansi Perpajakan*, 5(2), 74–86.
- Trinh, A. K., Tran, M. D., & Adomako, S. (2025). Environmental Knowledge and Sustainable Consumption Behavior: Evidence From Vietnam. *Sustainable Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/sd.70013>
- Yan, Q., Tao, Y., & Zhang, Y. (2025). The Impact of University Students' Environmental Awareness on Pro-Environmental Behavior--Based on a Survey of University Students in Chongqing. *Journal of Asian Development*, 11(1), 18–36.



<https://doi.org/https://doi.org/10.52941/jad.v1i1i1.65>

Yang, C.-H., Chuang, M.-C., & Chen, D.-F. (2024). Role of higher education students' environmental awareness and environmental concern in the purchase intention of circular economy products. *Sustainability*, *16*(5), 1979.

<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16051979>

Yulinda, V. R., Reza, F. A., & Fitriani, A. (2024). Membuat Tempat Lebih Baik: Kesadaran Lingkungan Dan Place Attachment Dengan Perilaku Pro Lingkungan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 16058–16071.